**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan jawaban. Sedangkan metode penelitian kualitatif yang kita gunakan bertujuan menghasilkan hipoteis dari penelitian lapangan.[[1]](#footnote-2) Penelitian ini adalah *field research* (Penelitian Lapangan), maksudnya adalah penelitian ini berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu pendekatan alamiah.[[2]](#footnote-3) dan penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan. Dan dalam perspektif subyektif bertujuan menangani hal-hal bersifat khusus, bukan hanya perilaku terbuka, tetapi juga proses yang tak terucapkan, dengan sampel kecil atau purposif; memahami peristiwa yang mempunyai makna historis; menekankan perbedaan individu; mengembangkan hipotesis yang terikat oleh konteks dan waktu; membuat penilaian etis/ estetitas fenomena (komunikasi) spesifik. Dan prinsip tentang kriteria perspektif subyektif ini, yakni sejauh mana temuan penelitian mencerminkan penghayatan subyek yang diteliti. dan peran nilai, etika, dan pilihan moral peneliti melekat dalam proses penelitian pemilihan masalah penelitian, tujuan penelitian, paradigma dan metodenya. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan tentang peran Kiai dalam pemenangan calon legislatif pada Pemilu 2014 dan pandangan perspektif hukum Islamnya.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah pemilihan II Tulungagung yaitu Kecamatan Ngunut, Sumbergempol, dan Boyolangu, namun secara khusus penelitian ini akan meneliti salah satu pemimpin pondok pesantren di Kecamatan Subergempol yaitu pondok pesantren Al-Falah Desa Trenceng. Lokasi ini dipilih sangat tepat karena masyarakatnya yang beragam berdasarkan kondisi sosial masyarakat, serta hubunganya dengan salah satu calon legislatif yang pencalonanya di bantu oleh kiai pondok tersebut.

1. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran penulis dalam penelitian ini akan mendatangi informan utama yaitu Bpk.KH. Arsad Busairi pengasuh podok pesantren Al-falah Trenceng, Serta beberapa pengurus pondok. Serta juga Mendatangi Bpk. Choirurrohim yang menjadi DPRD terpilih hasil pemilu 2014. Dan juga tidak ketinggalan mewawancarai masyarakat sekitar yang mempunyai hak pilih tetap. Kehadiran peneliti dalam menggali dan mencari data kurang lebih dua bulan dengan ketentuan tiga atau empat kali dalam seminggu.

1. **Sumber Data**

Untuk penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan antara lain:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer.
2. Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer yang diambil dari kepustakaan.
3. **Prosedur Pengumpulan data**

Berkaitan tingkat analisis dan fokus fenomena lapangan yang dikaji, teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada wawancara dan pengamatan.

Penggunaan kedua teknik pengumpulan data tersebut mempertimbangkan bahwa fenomena yang konkrit berbeda dengan yang abstrak. Fenomena yang konkrit hanya dapat dipahami sebagaimana adanya, suatu ciptaan yang dihasilkan dalam kondisi-kondisi tertentu. Dengan menggunakan kedua teknik pengumpulan data tersebut, peneliti dapat mengeksplorasi interpretasi-interpretasi yang berbeda maupun yang berinteraksi, serta pandangan-pandangan yang beragam dan berlawanan atas suatu fakta tertentu. Dengan cara ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana dan mengapa anggota masyarakat mempertahankan, mengubah, atau mengembangkan variasi sosio kultural.[[3]](#footnote-4)

1. Wawancara
2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memporoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sembil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial suatu keadaan yang terjadi.

1. Peran Pewawancara

Melakukan wawancara mendalam pada suatu aktifitas masyarakat membutuhkan peran aktif dari pewawancara agar wawancara dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Peran pewawancara adalah melakukan peliputan terhadap proses wawancara.

1. Tujuan Wawancara

Wawancara bertujuan untuk Mengembangkan tema-tema wawancara baru, dan memperoleh hasil data yang akurat. Dalam mengembangkan tema-tema wawancara yang ada di lapangan, Peneliti bersama informan harus berjalan dengan sukses.

1. Peran Informan

Peran informan menjadi sentral, karena tugas pewawancara adalah untuk tetap menjaga agar peran informan selalu dapat berfungsi sebagimana perannya dalam proses sosial yang sebenarnya.[[4]](#footnote-5) Dalam hal ini penulis memilih Bapak KH.arsad Bushairi sebagai pengasuh Pondok sekaligus sebagai tokoh utama di dalam sekripsi ini. Serta mencari sumber wawancara lain mulai dari anggota DPRD Tulungagung dan masyarakat sekitar sumbergempol.

1. Pengamatan

Pengamatan dengan terlibat adalah pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam masalah yang kita teliti. Pengamat terlibat secara langsung kepada hal-hal dan pokok masalah yang ditelitinya secara lansung.[[5]](#footnote-6) Pengamatan data secara langsung telah peneliti lakukan dan berperan serta dalam pemilhan umum pada tanggal 14 pebruari 2014 tahun lalu. Untuk sekarang peneliti tinggal mewancarai secara mendalam kepada informan-informan yang diperlukan. Selain data-data, hasil yang konkrit dari observasi yang bisa didokumentasikan dalam betuk lampiran foto-foto subyek serta ketika wawancara sedang berlangsung.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang berbentuk hasil pemilu atau bisa disebut dengan dokumentasi historis yang merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif.[[6]](#footnote-7) Sebagai bagian dari metode lapangan peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber lainya mengenai pemilu 2014, karena kebanyakan dalam laporan ini situasi yang dikaji mempunyai sejarah yang sudah berlalu, dan dokumen-dokumen ini menjelaskan sebagian aspek situasi tersebut. serta memiliki gambar, foto dan catatan-catatan lainya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

1. **Analisis data**

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya di analisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data setiap saat berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah-langkah abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal. Gambaran atau informasi tentang peristiwa atas obyek yang dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistis. Dengan cara melakukan komparasi hasil temuan observasi dan pendalaman makna. Maka diperoleh suatu analisis datan yang terus-menerus secara simultan sepanjang proses penelitian[[7]](#footnote-8).

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Penulis melakukan pengecekan keabsahan temuan dengan cara ;

Perpanjangan wawancara atau menanyakan kembali pertanyaan yang telah terangkum dalam pemahaman peneliti, Untuk memastikan kebenaran makna yang telah dibuat. Dengan cara demikian dapat dilakukan cros check dan sekaligus konfirmasi dalam menarik kesimpulan dari informasi yang dalam menarik kasimpulan dari iforman yang telah telah direkam oleh peneliti. serta pengamatan mengenai permasalahan tentang faktor-faktor serta perspektif dalam hukum Islam.

1. **Tahap-tahap Penelitian**
   1. Tahap Pendahuluan.

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan buku-buku penunjang, referensi historis, serta melihat referensi penelitian terdahulu. dan pertanyaan-pertanyaan mengenai peran kiai dalam pemilu tahun 2014 yang akan ditanyakan kepada informan.

* 1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, mengenai permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat dapil II Tulungagung.

* 1. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini, menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis. Serta membandingkan antara temuan lapangan dengan kajian pustaka yang didalami. sehingga mudah dipahami.

* 1. Tahap laporan.

Hasil penelitian yang sudah dikaji dan sudah melalui tahapan-tahapan, dan di didkusikan dengan dosen pembimbing, apabila seluruh data di anggap layak untuk diujikan, maka selanjutnya akan di laporkan secara baik melalui pengujian dosen pada saat sidang skripsi.

1. Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (bandung: remaja Rosda Karya, 2006), hal.146 [↑](#footnote-ref-2)
2. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), Hal.26 [↑](#footnote-ref-3)
3. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.90 [↑](#footnote-ref-4)
4. Burhan Bungin, *penelitian…*, hal.109 [↑](#footnote-ref-5)
5. Dedy Mulyana, *metodologi Penelitian*.., hal.162 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid*…, hal.196 [↑](#footnote-ref-7)
7. Burhan Bungin, *metodologi*.., hal.107 [↑](#footnote-ref-8)